

# **PENGEMBANGAN WANA WISATA WATU SUMONG SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA BERBASIS POHON AREN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN DI DESA PERON, LIMBANGAN, KENDAL**

**Eram Tunggul Pawenang, Indah Anisykurlillah, Anis Widyawati**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang  
Email: eramtepe@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner pada lintas sektoral yaitu bidang ilmu Kesehatan Masyarakat, Hukum dan Akuntansi Manajemen, kegunaan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan pada umumnya dan pembangunan daerah pedesaan khususnya Desa Peron dalam membudidayakan pohon aren dalam fungsi konservasi dan pemberdayaan hasil pengolahan aren sebagai fungsi produksi, bagi perguruan tinggi dapat mengembangkan IPTEKS yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian berbagai masalah pembangunan. Masalah utama yang ada di Desa Peron adalah petani aren dalam pemasaran hasil masih tergantung dengan tengkulak, kurangnya diversifikasi dari aren menjadi produk-produk yang lain, pengemasan hasil diversifikasi olahan aren kurang menarik konsumen, pemanfaatan ijuk, akar dan daun dari pohon aren yang tidak maksimal, potensi Wisata Watu Sumong yang belum dieksplorasi secara optimal serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah aren. Hasil dari kegiatan KKN PPM meliputi Program pengemasan gula aren dilaksanakan dengan 3 variasi bentuk pengemasan yaitu Gula aren cetak, Gula Semut dan Sirup Aren dengan label “Arenku” dan sedang dalam proses permintaan no PIRT. Program pemasaran gula aren telah terlaksana yaitu dengan memasarkan produk gula aren berupa gula semut aren, gula cetak dan sirup aren di beberapa tempat yaitu di KPRI Handayani, UNSEC UNNES, dan Sekatul. Kegiatan Pengenalan Watu Sumong telah dilaksanakan dan mendapat apresiasi positif dari Bupati Kendal dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kendal dan akan dikembangkan menjadi Desa Wisata. Pengenalan juga dilaksanakan pada saat Peron Expo dengan menampilkan Video dan Pemasangan papan sejarah Watu Sumong dan Denah Lokasi Wisata di Desa Peron. Pengembangan desa Wisata akan dilanjutkan oleh Kelompok sadar wisata “Wikir Sari”. Program pembuatan Blog telah dilaksanakan dan diikuti oleh karang taruna Desa Peron. Blog saat ini dikelola oleh kepengurusan yang telah dibentuk. Alamat blog adalah [www.ekowisataperon.com](http://www.ekowisataperon.com). Pelatihan membuat MoU dilaksanakan dengan sasaran perangkat desa, Kelompok sadar wisata dan Kelompok Usaha Bersama.

Kata kunci : Watu sumong, MoU, pemasaran dan pengemasan aren, Blog, limbah aren

## PENDAHULUAN

Kegiatan KKN PPM Universitas Negeri Semarang Tahun 2014 adalah Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena pada Tahun 2013 sudah pernah dilaksanakan Program KKN PPM dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Produk Aren Di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”, program tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan tepat sasaran.

Proposal Hibah KKN PPM Tahun 2014 ini diajukan guna melanjutkan program KKN PPM Tahun 2013 yang sudah berjalan dan berdasarkan tuntutan masyarakat Desa Peron terhadap program baru yang sudah mereka rumuskan bersama dengan Tim Pengabdian. Dalam KKN PPM 2014 ini difokuskan pada pengembangan dan pelaksanaan program baru dengan kelompok sasaran yang berbeda. Wilayah Program KKN-PPM tahun 2013 di 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Getas dan Dusun Ketro. Pada program KKN-PPM 2014 dipilih wilayah yang tepat sasaran yaitu 3 dusun di Desa Peron (Dusun Manggung, Dusun Ketro dan Dusun Nampu).

Lokasi Desa Peron yang berada diperbukitan menjadikan wilayahnya sangat subur dan ditumbuhi berbagai macam jenis tanaman yang memiliki komoditas ekonomi yang tinggi. Beberapa tanaman yang tumbuh subur di Desa Peron yakni: aren, alpukat, kopi, kakao dan sengon. Desa Peron sudah mashur dan dikenal masyarakat luas dengan beberapa produk unggulannya, salah satunya adalah gula aren murni. Sebagian besar masyarakat Desa peron menggantungkan hidupnya dari membuat gula aren. Gula aren dihasilkan dari air nira yang berasal dari bunga aren yang telah dipotong. Air nira yang sudah disadap dari pohonnya selanjutnya akan dimasak di atas tungku

selama 6 jam sebelum akhirnya akan

dicetak didalam cetakan berukuran 6 ons per cetakan. Harga gula aren yang dihasilkan warga desa Peron dihargai sebesar 14.000 – 16.000/kg. Harga tersebut tentu tidak sebanding dengan risiko mengambil air nira dari pohonnya dan tidak sesuai dengan tenaga kerja yang diperlukan untuk membuat gula aren.

Gula aren Desa Peron mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi produk dengan kualitas yang lebih baik hingga akhirnya dapat menjadikan harganya menjadi lebih tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan membuat gula aren dengan ukuran yang lebih kecil dan ekonomis sehingga akan lebih disukai/diminat oleh konsumen terutama dari kalangan konsumen rumah tangga yang digunakan untuk keperluan memasak. Selain ukuran gula yang lebih kecil, cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengemas gula aren dengan kemasan yang lebih menarik serta penggunaan label yang baik sehingga produk gulaaren memiliki ciri khas dan nama tersendiri.

Masalah utama masyarakat Desa Peron adalah kurangnya inovasi dalam produk yang dihasilkan terutama gula aren. Gula aren dari Desa Peron dicetak dengan ukuran 6 ons per buah sehingga menjadikan ukurannya menjadi kurang menarik dan terkesan terlalu besar sehingga kurang ekonomis dan kurang praktis digunakan untuk kegiatan memasak. Masalah lain adalah pengemasan gula aren yang dihasilkan tidak ada. Tidak terdapat kemasan khusus, gula aren dijual langsung tanpa kemasan. Selain itu ketiadaan merk/label menjadikan gula aren dari Desa Peron dapat dipalsukan dengan gula aren yang sudah tidak murni (berbahan campuran).

Selain permasalahan di atas, mata rantai tengkulak juga menjadi masalah utama yang perlu untuk diputus mata rantainya. Gula Aren yang ditampung oleh tengkulak biasanya dibeli dengan harga yang rendah, sehingga

secara langsung merugikan produsen gula aren, sayangnya tengkulak seakan sudah membudaya dikalangan produsen gulaaren. Produsen gula aren selalu ingin menjual gula dan langsung mendapatkan uang, dan hal tersebut hanya dapat dipenuhi oleh tengkulak. Masalah inilah yang harus dicari jalan keluarnya, melalui cara pemasaran yang lebih baik dan inovatif.

Selain potensi aren, sebenarnya di Desa Peron juga terdapat potensi wisata alam Watu Sumong, yaitu pesona alam yang kental akan bukit bebatuannya yang masih besar- besar dan utuh, terdapat juga sumber gas alami yang biasa digunakan untuk bahan bakar. Tetapi karena lokasi yang sulit terjangkau dengan jalan yang berliku-liku maka sulit untuk menuju daerah tersebut. Potensi Wisata Watu Sumong juga belum diketahui masyarakat luas karena kurangnya perhatian dari aparat yang terkait.

Guna menyusun program pembangunan Desa Peron perlu diketahui peta permasalahan dan potensi di wilayah (RT dan RW) Desa Peron. Dengan diketahuinya peta permasalahan dan potensi, maka program pembangunan Desa Peron disusun dengan menjabarkan langkah-langkah pelaksanaan visi dan misi desa dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang berkembang, aturan dan regulasi yang berlaku, kondisi, masalah dan potensi serta kemampuan desa, dan penentuan prioritas program yang disesuaikan dengan fungsi dan urusan pemerintahan, sehingga dapat dirumuskan skala prioritas penanganan masalah dan pilihan-pilihan tindakan.

## **METODE**

Kegiatan KKN-PPM dilaksanakan bersama-sama dengan program KKN di Univeristas Negeri Semarang dibawah koordinasi Satuan Tugas (Satgas) KKN, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LP2M) dan Unnes. Rekrutmen mahasiswa peserta KKN-PPM terbuka untuk seluruh Fakultas dan dilakukan seleksi khusus berupa tes tertulis dan wawancara.

Materi Pembekalan berupa Materi Pengeemasan dan pemasaran, Diversifikasi Produk Aren, Materi Pembuatan Blog Desa, Materi Penggalan potensi desa wisata d. Materi Teknik penyusunan MoU, Materi Pengelolaan Limbah Aren. Materi penyuluhan tentang manfaat dan fungsi pohon aren sebagai fungsi produksi dan fungsi konservasi

Bentuk kegiatan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Secara etimologis PRA berarti pengkajian wilayah secara partisipatif dan elaboratif. PRA secara teoritis adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat desa atau kelurahan untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mengenai kondisi kehidupan dan kebutuhan mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana tindakan sesuai dengan permasalahan di wilayahnya. Kemudian mereka difasilitasi untuk membuat rencana kegiatan sesuai dengan Potensi dan permasalahan yang ada didesa atau kelurahan maupun diluar lingkungannya. Fasilitator, pendamping atau petugas lapangan sebagai pihak luar masyarakat desa hanya menganalisis kondisi kehidupan yang meliputi potensi dan permasalahan yang ada didesa atau kelurahannya, sedang pengambilan keputusan ada pada masyarakat itu sendiri. Kebutuhan fasilitator meliputi seorang petugas lapangan bidang pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, seorang dosen yang ahli dibidang pengemasan dan pemasaran produk dari Fakultas Ekonomi Unnes, pembuatan MoU untuk membuat perjanjian kerjasama dalam promosi potensi desa wisata Watu Sumong dari Fakultas Hukum yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, dan pemanfaatan limbah aren untuk menjadi sampah organik dari Dosen

Ilmu Kesehatan Masyarakat–FIK Unnes. Mitra lain yang diperlukan adalah pembuatan Blog dari BPTIK Universitas Negeri Semarang untuk pemasaran produk aren secara online. Diperlukan juga instruktur Tata Boga dari FT Unnes untuk penerapan teknologi tepat guna produk aren.

**Rencana keberlanjutan program KKN-PPM** adalah pertama, terhindarnya kelompok tani Desa Peron dari tengkulak, sehingga dapat menjual hasil produk arennya dengan harga yang sesuai, para petani dapat membuat kemasan produk aren yang menarik, dan memasarkannya ke banyak konsumen. Kedua, mengenalkan ke masyarakat luas tentang potensi obyek wisata Watu Sumong di Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pengemasan gula aren ini adalah terciptanya kemasan gula aren semut yang menarik, sirup gula aren dan gula cetak yang lebih baik sehingga harga pasar gula aren naik. Dalam pengemasan ini tim KKN PPM telah memberikan inovasi dengan menghasilkan berbagai bentuk macam pengemasan baik dari produk gula semut, gula cetak maupun sirup aren. Dari hasil pengemasan tersebut rencananya tim KKN anak melibatkan perwakilan dari warga Dusun Nampu. Hal tersebut bertujuan setelah tim KKN meninggalkan Dusun Nampu masyarakat dalam dapat meneruskan pengemasan yang telah dibentuk oleh tim KKN. Kegunaan dari program ini adalah mencari kemasan yang lebih menarik konsumen sehingga diharapkan nilai jual dari produk olahan aren tersebut menjadi lebih tinggi.

Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari pengemasan gula aren ini adalah menciptakan berbagai macam kemasan dan produk yang bervariasi dari nira aren.

Sehingga produk yang dihasilkan diharapkan tidak monoton dan hasil kemasan yang lebih menarik konsumen dan dengan harapan nilai jual gula aren tersebut menjadi lebih tinggi.

## Pemasaran Hasil Olahan Aren

Hasil yang dicapai pemasaran ini adalah telah berhasilnya olahan gula aren yang telah masuk ke pasar seperti KPRI Handayani, UNSEC, Sekatul serta terbentuknya KUB dan terjalinya kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dalam pemasaran ini tim KKN PPM melibatkan perwakilan dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang telah dibentuk oleh tim KKN. Hal tersebut bertujuan setelah tim KKN meninggalkan Desa Peron masyarakat dalam hal ini diwakili oleh KUB dapat meneruskan hubungan kerjasama pemasaran yang telah dibentuk oleh tim KKN. Kegunaan dari program ini adalah mencari pasar yang sesuai sehingga diharapkan produk gula aren dapat dipasarkan sesuai dengan harga yang diinginkan oleh masyarakat. Sedangkan dampak dari pemasaran gula aren ini adalah menciptakan pasar yang dapat menerima gula aren sesuai dengan harga yang diinginkan oleh masyarakat. Selain memasarkan hasil olahan aren tim KKN juga membentuk KUB dan mengadakan kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai bentuk tindak lanjut dari program ini sehingga diharapkan gula aren yang telah diolah dapat dipasarkan secara baik dan harga jualnya sesuai dengan resiko dan tenaga yang dibutuhkan dalam mengolah gula aren.

## Pengolahan Limbah Aren Menjadi Pupuk Organik

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mengerti dan memahami serta dapat mempraktekan pembuatan limbah aren menjadi pupuk organik didalam kehidupan sehari-harinya. Pelatihan

pengolahan limbah aren menghasilkan pupuk cair dan pupuk kompos. Masyarakat mampu mempraktekan pembuatan pupuk cair yang kemudian dapat dibawa per individu kerumah masing-masing. Pupuk cair dari kulit kolang-kaling kemudian diujikan ke lab BPTP untuk mengetahui kandungan N, P dan K sedangkan pupuk kompos yang dihasilkan dilakukan pengemasan untuk kemudian di pameran di Expo Peron. Hasil dari uji Lab BPTP yaitu kandungan N sebesar 0,11 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> sebesar 0,0004 dan K<sub>2</sub>O sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan N cukup besar mendekati standar <2, sedangkan nilai P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> sedikit yaitu jauh dari standar < 2 dan kandungan K<sub>2</sub>O dalam pupuk cair kulit kolang-kaling cukup sedikit, karena jauh dari standar yaitu <2. Partisipasi masyarakat dalam pengolahan limbah aren menjadi pupuk organik sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah masyarakat yang mengikuti, dan masyarakat yang tidak canggung untuk melakukan praktek secara langsung membuat limbah aren menjadi pupuk organik. Kegunaan dari program ini adalah melatih masyarakat untuk memanfaatkan limbah aren yang ada menjadi pupuk yang mempunyai nilai kegunaan yang lebih, sehingga dapat digunakan untuk tanaman kopi, aren dan tanaman perkebunan lainnya. Sedangkan dampak dari pelatihan ini adalah diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengetahui seluk beluk mengenai pembuatan pupuk organik dari limbah aren. Selain pelatihan dengan memaparkan materi tim KKN PPM juga mempraktekan secara langsung langkah pembuatan pupuk organik, yang didalamnya masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung sebagai bentuk tindak lanjut dari program ini sehingga diharapkan mereka memahami secara keseluruhan materi yang didapat dan dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pengenalan Objek wisata Watu Sumong**

Program kegiatan pengenalan Watu Sumong ini banyak memiliki pencapaian yang baik, seperti Tim KKN dapat bekerja sama langsung dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kendal. Tahun 2015 Desa Peron dapat diprioritaskan menjadi Desa Wisata dengan langsung melakukan penyuluhan serta kerjasama dengan Desa Peron, serta dari pihak Dinas juga melakukan monitoring terhadap kelanjutan ekowisata Watu Sumong. Tim KKN juga telah membentuk Kelompok Sadar Wisata Desa Peron sehingga pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kendal dapat langsung berhubungan dengan Pokdarwis Desa Peron jika ada kegiatan yang berhubungan dengan Desa Wisata. Disekitar daerah wisata Watu Sumong juga telah dipasang denah lokasi daerah-daerah lokasi wisata untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung serta sejarah dari Watu Sumong itu sendiri agar para wisatawan juga memahami bagaimana Watu Sumong itu ada. Selain pembentukan Pokdarwis dan pemberian denah lokasi wisata Tim KKN juga mengenalkan ekowisata Watu Sumong kepada para tamu undangan serta masyarakat yang hadir pada saat Expo Peron dengan mempertunjukan movie maker hal-hal yang menarik dari ekowisata Watu Sumong serta menampilkan keunggulan-keunggulan yang ada di Desa Peron.

## **Pembuatan Blog**

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah pemuda desa peron mengerti dan memahami serta dapat mempraktekkan pembuatan blog, mendesain blog dan membuat postingan di blog. Sampai saat ini terdapat artikel yang sudah diposting di alamat blog [www.ekowisataperon.blogspot.com](http://www.ekowisataperon.blogspot.com) dinataranya adalah mengenai Gula Aren, Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Desa Peron, Gunung Tedeng dan beberapa artikel lainnya.

### **Pelatihan Pembuatan MoU**

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mengerti dan memahami serta dapat mempraktekan pembuatan nota kesepahaman. Selain itu masyarakat Desa Peron telah mempunyai nota kesepahaman dengan KPRI Handayani dibidang pemasaran gula aren dan dengan Dinas Pariwisata dibidang pengenalan objek wisata Watu Sumong serta kesepahaman secara tidak tertulis dengan UNSEC Universitas Negeri Semarang.

### **Pelatihan Pemanfaatan ijuk, daun, dan akar aren**

Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Ijuk dilaksanakan per dusun yaitu dusun Nampu, dusun Manggung dan dusun Ketro. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta mampu memahami materi yang diberikan oleh tim KKN serta peserta pelatihan mampu membuat sapu ijuk dari ijuk aren. Untuk pemanfaatan daun aren, dilaksanakan pelatihan pengolahan limbah daun aren menjadi pupuk kompos. Peserta pelatihan mampu memahami materi yang diberikan dan peserta bersama tim KKN mampu mengolah limbah daun aren menjadi pupuk kompos yang akhirnya dipamamkan pada Expo Peron.

### **Program Penunjang**

#### **Turnamen Desa**

Hasil yang dicapai dari turnamen desa ini secara langsung adalah bertambah kompaknya pemuda dan masyarakat antar dusun sehingga tercipta suasana yang kondusif dan nyaman, dan hasil secara umum dusun Ketro menjadi juara 1 turnamen desa Peron.

#### **Peron Expo**

Kegiatan Peron Expo ini mengundang Bupati Kendal yang kemudian diwakilkan

kepada Kepala Bidang ESDM Kabupaten Kendal Drs Imam Tajudin, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi dan UMKM. Kegiatan ini juga di hadiri oleh Dosen pembimbing lapangan dan Kepala Pusat KKN Dr Dwijanto MS. Kegiatan berlangsung dari pagi hingga siang hari dengan serangkaian acara pembukaan, Launching blog dan label pengemasan aren, pemutaran video tentang desa Peron, pemeran produk dari desa Peron dan pertunjukan jaran kepang, Waragan dan Soreng sebagai penutup acara. Pertunjukan jaran Kepang ini merupakan pertunjukan budaya daerah setempat yang bertujuan memperkenalkan sekaligus mempromosikan potensi penunjang untuk menjadikan desa Peron ini sebagai desa Wisata. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat dan dan oleh Bupati Kendal. Meskipun tidak dapat menghadiri acara peron Expo ini Bupati Kendal ibu Widya memberikan sambutan secara langsung yang dibacakan oleh Drs Imam Tajudin. Kegiatan expo ini juga bertujuan untuk mengenalkan Desa Peron sebagai Desa Wisata yang akan dibina oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten kendal pada tahun 2015.

### **Pengajian Umum**

Masyarakat antusias mengikuti kegiatan ini meskipun pembicara datang terlambat. Salam perpisahan yang disampaikan tim KKN PPM Unnes dapat diterima masyarakat.

### **Penanaman Pohon**

Terlaksananya penghijauan yang dilaksanakan Tim KKN PPM Unnes. Mahasiswa KKN PPM Unnes dapat mengenalkan budaya konservasi yang diterapkan Unnes. Kegiatan ini juga didukung dan dibantu oleh Koramil Kecamatan Limbangan.

## Pembuatan Petunjuk Arah Posko

Papan petunjuk arah posko terpasang di setiap persimpangan jalan yang menuju posko KKN PPM Unnes tahun 2014 sehingga masyarakat mengetahui bahwa terdapat posko KKN yang berada di Desa Peron.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan program kerja yang telah terlaksana dalam tim KKN PPM Unnes tahun 2014 di Desa Peron maka terdapat beberapa simpulan diantaranya adalah sebagai berikut: Program pengemasan gula aren dilaksanakan dengan 3 variasi bentuk pengemasan yaitu Gula aren cetak, Gula Semut dan Sirup Aren dengan label “Arenku” dan sedang dalam proses permintaan no PIRT. Bentuk kemasan pengemasan gula semut dengan *stand up pouch*, pengemasan sirup aren dengan botol dan gula cetak menggunakan plastik yang disertai label sehingga lebih menarik. Hambatan yang ditemui adalah kemasan berupa botol dan *stand up pouch* yang sulit ditemui dipasaran. Program pemasaran gula aren telah terlaksana yaitu dengan memasarkan produk gula aren berupa gula semut aren, gula cetak dan sirup aren di beberapa tempat yaitu di KPRI Handayani, UNSEC UNNES, dan Sekatul. Hambatan yang ditemui adalah produk yang belum memiliki PIRT dan tanggal kadaluarsa sehingga sulit diterima di pasaran. Langkah yang diambil untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membentuk KUB dan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pengolahan limbah aren menjadi pupuk organik telah terlaksana, tim KKN memberikan materi secara langsung serta mempraktekan dari awal sampai akhir cara pembuatan pupuk organik. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Pelatihan pembuatan pupuk cair dari limbah kulit kolang-kaling dan pupuk

kompos dari daun aren untuk masyarakat juga dilaksanakan. Hasil pengolahan kulit kolang-kaling menjadi pupuk cair organik telah diuji di lab BPTP dan mendapatkan hasil kandungan N,P dan K yang masih kurang dari standar yang ditetapkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kulit kolang-kaling yang telah mengalami proses pengukusan sehingga unsure N,P dan K kurang. Kegiatan Pengenalan Watu Sumong telah dilaksanakan dan mendapat apresiasi positif dari Bupati Kendal dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kendal dan akan dikembangkan menjadi Desa Wisata. Pengenalan juga dilaksanakan pada saat Peron Expo dengan menampilkan Video dan Pemasangan papan sejarah Watu Sumong dan Denah Lokasi Wisata di Desa Peron. Pengembangan desa Wisata akan dilanjutkan oleh Kelompok sadar wisata “Wikir Sari”. Program pembuatan Blog telah dilaksanakan dan diikuti oleh karang taruna Desa Peron. Blog saat ini dikelola oleh kepengurusan yang telah dibentuk. Alamat blog adalah [www.ekowisataperon.com](http://www.ekowisataperon.com). Pelatihan membuat MoU dilaksanakan dengan sasaran perangkat desa, Kelompok sadar wisata dan Kelompok Usaha Bersama. Mou yang telah terealisasi adalah Mou terkait pemasaran antara desa Peron dengan KPRI Handayani Pelatihan pemanfaatan ijuk, akar dan daun dilaksanakan di 3 Dusun yaitu dusun Nampu, Dusun Ketjo dan Dusun Manggung. Pelatihan yang diberikan adalah pembuatan sapu dari ijuk. Untuk pemanfaatan daun digunakan untuk pembuatan pupuk organik.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan KKN PPM ini adalah: Pengemasan gula aren telah terlaksana dengan baik dan hasil kemasan yang menarik konsumen namun sebaiknya bungkus kemasan tersebut mudah ditemui oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa menerapkannya dalam jangka waktu

yang lama dan harga kemasan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Pemasaran gula aren telah berhasil dilaksanakan di beberapa tempat namun produk tersebut belum memiliki PIRT dan tanggal kadaluarsa, sehingga terdapat beberapa tempat yang tidak bisa menerima produk gula aren. Sebaiknya produk tersebut memiliki PIRT dan tanggal kadaluarsa sehingga dapat diterima pasar secara luas. Sebaiknya pengelolaan blog lebih ditingkatkan sehingga pengunjung akan semakin bertambah dan dapat memperkenalkan desa Peron sebagai desa Wisata. Dalam pembuatan pupuk organik dari limbah aren proses pemotongan daun aren memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menjadi pertimbangan masyarakat untuk mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya dicarikan solusi pemotongan daun aren yang lebih efektif sehingga masyarakat tertarik untuk mempraktkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhandari, B. B., 2003. *Participatory Rural Appraisal*. In: Kanagawa, Japan: Institute for Global Environmental Strategies (IGES), p. Module 4.
- Depkes RI. Ditjen PPM dan PLP.1996. *Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Dampak Sampah (Aspek Kesehatan Lingkungan)*. Jakarta: Depkes RI
- Hetifah S. (1995), *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*, Seri Penelitian Akatiga, Yayasan Akatiga, Bandung.
- Manik, Karden Eddy Sontang. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan
- Sudrajat. 2006. *Mengelola Sampah Desa*. Jakarta: Penebar Swadaya <http://www.ar.itb.ac.id/wdp/wp-content/uploads/2007/04/1-PRA-Indonesia.pdf>.(Akses upload : Minggu,8 Juni 2013).